

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016



Jl. Raya Benoa No. 20 Denpasar
Telepon/faximili (0361) 420805

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Sekretariat Badan Karantina Pertanian adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Sekretariat Badan Karantina Pertanian mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Sekretariat Badan Karantina Pertanian. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Denpasar, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Saiful Muhtadin, MM
NIP. 19610815.199003.1.002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

C.1.3 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Lain-lain

- C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Denpasar, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Saiful Muhtadin, MM
NIP. 119610815.199003.1.002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.283.386.519,00 atau mencapai 109,22% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.175.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp15.644.971.245,00 atau mencapai 97,21% dari alokasi anggaran sebesar Rp16.094.076.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp66.098.403.319,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp777.183.645,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp65.320.056.174,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1.163.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp66.098.403.319,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.232.983.992,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp15.912.003.599,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-14.679.019.607,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp76.792.550,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-14.602.227.057,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp65.857.156.005,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-14.602.227.057,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp466.176.645,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp14.377.908.726,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp66.099.014.319,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	1.175.000.000,00	1.283.386.519,00	109,22	1.042.678.969,00
Jumlah Pendapatan		1.175.000.000,00	1.283.386.519,00	109,22	1.042.678.969,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	8.571.394.000,00	8.555.192.585,00	99,81	7.931.847.921,00
Belanja Barang	B.2.2	6.135.756.000,00	5.705.334.649,00	92,99	6.458.069.351,00
Jumlah Belanja Operasi		14.707.150.000,00	14.260.527.234,00	96,96	14.389.917.272,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	372.100.000,00	371.240.011,00	99,77	157.592.830,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	1.014.826.000,00	1.013.204.000,00	99,84	2.062.444.360,00
Jumlah Belanja Modal		1.386.926.000,00	1.384.444.011,00	99,82	2.220.037.190,00
Jumlah Belanja		16.094.076.000,00	15.644.971.245,00	97,21	16.609.954.462,00

Denpasar, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Saiful Muhtadin, MM
NIP. 19610815.199003.1.002

II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	5.571.650,00	3.103.090,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2	2.884.992,00	13.299.808,00
Persediaan	C.1.3	769.338.003,00	590.651.690,00
Jumlah Aset Lancar		777.183.645,00	607.054.588,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	47.914.609.400,00	47.914.609.400,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	12.112.562.388,00	12.525.741.062,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	17.660.593.564,00	16.664.936.448,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	2.354.419.719,00	2.354.419.719,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	54.432.000,00	55.595.500,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-9.638.562.067,00	-9.413.373.252,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-3.269.892.076,00	-3.026.621.384,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-1.868.106.754,00	-1.825.206.076,00
Jumlah Aset Tetap		65.320.056.174,00	65.250.101.417,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	785.582.185,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-784.418.685,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		1.163.500,00	0,00
Jumlah Aset		66.098.403.319,00	65.857.156.005,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	66.098.403.319,00	65.857.156.005,00
Jumlah Ekuitas		66.098.403.319,00	65.857.156.005,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		66.099.014.319,00	65.857.156.005,00

Denpasar, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Saiful Muhtadin, MM
NIP. 19610815.199003.1.002

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I DENPASAR
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.232.983.992,00	1.032.266.310,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.232.983.992,00	1.032.266.310,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	8.555.192.585,00	7.931.847.921,00
Beban Persediaan	D.3	440.637.025,00	1.183.087.018,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.414.578.746,00	2.747.387.364,00
Beban Pemeliharaan	D.5	1.397.926.539,00	1.181.093.700,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.324.166.305,00	1.132.972.982,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.779.502.399,00	1.758.575.431,00
JUMLAH BEBAN		15.912.003.599,00	15.934.964.416,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-14.679.019.607,00	-14.902.698.106,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	22.565.000,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	00,00	9.740.814,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	391.110.012,00	1.300.000,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	54.227.550,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		75.792.550,00	-8.440.814,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-14.602.227.057,00	-14.911.138.920,00

Jakarta, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Saiful Muhtadin, MM
NIP. 19610815.199003.1.002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**SEKRETARIAT BADAN KARANTINA PERTANIAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	65.857.156.005,00	65.185.901.454,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-14.602.227.057,00	-14.911.138.920,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	466.176.645,00	-1.283.750,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	-3.322.772,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	14.377.908.726,00	15.586.999.993,00
EKUITAS AKHIR		66.099.014.319,00	65.857.156.005,00

Jakarta, Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Saiful Muhtadin, MM
NIP. 19610815.199003.1.002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perkarantinaan Hewan dan Tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati serta meningkatkan kualitas Sumberdaya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian Badan Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 4 April 2008 tentang "Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian "Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar merupakan Unit Pelaksana Teknis eselon III.a dengan 4 eselon IV.a yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian, dengan wilayah kerja Bandar Udara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Celukan Bawang, Pelabuhan Laut Padang Bai, Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk dan Kantor Pos Denpasar. Entitas berkedudukan di Jl. Raya Benoa No. 20 Denpasar.

Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar mempunyai tugas untuk Pelayanan Karantina dan Pengawasan Keamanan Hayati di Pulau Bali. Melalui peranan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar diharapkan terlaksananya efektifitas pelayanan karantina dan pengawasan keamanan hayati dalam rangka mencegah masuk, menyebar dan keluarnya HPHK dan OPTK dan peningkatan sumberdaya dan implementasinya terhadap tugas pokok dan fungsi karantina. Disamping tupoksi tersebut, Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar juga memberi dukungan implementasi akutansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga sehingga diharapkan kualiat Laporan Kementerian/Lembaga dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparant.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar berkomitmen dengan visi " Menjadi Unit Pelaksana Tindakan Karantina yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan".

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Peningkatan kecepatan dan akuntabilitas pelayanan
- Peningkatan kualitas pemeriksaan dengan peningkatan SDM, sarana, prasarana dan membangun kapasitas teknik dan metode laboratorium
- Pengembangan sistem informasi karantina online
- Meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan instansi terkait
- Memperkuat sistem pengendalian dan pelaporan kinerja
- Membangun Instalasi Karantina Pertanian

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai

Karantina Pertanian Kelas I Denpasar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar yang merupakan entitas pelaporan dari Badan Karantina Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	1.175.000.000,00	1.175.000.000,00
Jumlah Pendapatan	1.175.000.000,00	1.175.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	8.428.647.000,00	8.571.394.000,00
Belanja Barang	7.124.539.000,00	6.135.756.000,00
Belanja Modal	1.186.288.000,00	1.386.926.000,00
Jumlah Belanja	16.739.474.000,00	16.094.076.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.283.386.519,00 atau mencapai 109,22% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.175.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	25.281.350,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	0,00	2.716.350,00	0,00
Pendapatan Jasa	1.175.000.000,00	1.227.799.082,00	104,49
Pendapatan Lain-lain	0,00	30.306.087,00	0,00
Jumlah	1.175.000.000,00	1.283.386.519,00	109,22

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 23,09% dibandingkan TA 2015 dikarenakan :

1. Dberlakukannya PP No. 35 tahun 2016 tentang kenaikan tarif PNPB
2. Terjadinya peningkatan kegiatan operasioanl.

Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	25.281.350,00	1.671.600,00	1.412,40
Pendapatan Jasa	1.227.799.082,00	1.039.649.372,00	18,10
Pendapatan Lain-lain	30.306.087,00	1.357.997,00	2.131,68
Jumlah	1.283.386.519,00	1.042.678.969,00	23,09

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp15.644.971.245,00 atau 97,21% dari anggaran belanja sebesar Rp16.094.076.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	8.571.394.000,00	8.556.118.094,00	99,82
Belanja Barang	6.135.756.000,00	5.705.334.649,00	92,99
Belanja Modal	1.386.926.000,00	1.384.444.011,00	99,82
Total Belanja Kotor	16.094.076.000,00	15.645.896.754,00	97,22
Pengembalian Belanja		-925.509,00	0,00
Total Belanja	16.094.076.000,00	15.644.971.245,00	97,21

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah seabgai berikut:

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Kegiatan			
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	16.094.076.000,00	15.645.896.754,00	97,22
Total Belanja Kotor	16.094.076.000,00	15.645.896.754,00	97,22

Uraian	2016			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pengembalian Belanja			-925.509,00	0.00
Total Belanja		16.094.076.000,00	15.644.971.245,00	97,21

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -5,81% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan terjadinya penghematan dan pemblokiran pada belanja barang non operasional.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	8.555.192.585,00	7.931.847.921,00	7,86
Belanja Barang	5.705.334.649,00	6.458.069.351,00	-11,66
Belanja Modal	1.384.444.011,00	2.220.037.190,00	-37,64
Total Belanja	15.644.971.245,00	16.609.954.462,00	-5,81

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.555.192.585,00 dan Rp7.931.847.921,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,86% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pemberian gaji ke-14
2. Kenaikan pangkat PNS
3. Berubahnya status pegawai CPNS menjadi PNS

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.907.256.094,00	7.557.806.921,00	4,62
Belanja Lembur	648.862.000,00	374.041.000,00	73,47
Jumlah Belanja Kotor	8.556.118.094,00	7.931.847.921,00	7,87
Pengembalian Belanja Pegawai	-925.509,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	8.555.192.585,00	7.931.847.921,00	7,86

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.705.334.649,00 dan Rp6.458.069.351,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -11,66% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penghematan dan pemblokiran pada belanja barang.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.261.443.991,00	1.064.599.172,00	18,49
Belanja Barang Non Operasional	477.567.700,00	762.597.850,00	-37,38
Belanja Barang Persediaan	916.601.350,00	778.529.380,00	17,74
Belanja Jasa	665.152.239,00	944.307.857,00	-29,56
Belanja Pemeliharaan	1.060.403.064,00	1.775.062.110,00	-40,26
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.324.166.305,00	1.132.972.982,00	16,88
Jumlah Belanja Kotor	5.705.334.649,00	6.458.069.351,00	-11,66
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	5.705.334.649,00	6.458.069.351,00	-11,66

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp371.240.011,00 dan Rp157.592.830,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 135,57% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh semakin meningkatnya kegiatan operasional sehingga diperlukan penambahan Peralatan dan Mesin untuk menunjang kegiatan tersebut.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	371.240.011,00	157.592.830,00	135,57
Jumlah Belanja Kotor	371.240.011,00	157.592.830,00	135,57
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	371.240.011,00	157.592.830,00	135,57

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.013.204.000,00 dan Rp2.062.444.360,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -50,87% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya penurunan pagu dibanding tahun 2015 sehingga realisasinya juga akan menurun
2. Saran dan prasarana dirasa cukup sehingga belanja 53 gedung dan bangunan sedikit

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.013.204.000,00	2.062.444.360,00	-50,87
Jumlah Belanja Kotor	1.013.204.000,00	2.062.444.360,00	-50,87
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.013.204.000,00	2.062.444.360,00	-50,87

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.960.650,00 dan Rp3.103.090,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Kas Bendahara Penerima	5.571.650,00	3.103.090,00
Jumlah	5.571.650,00	3.103.090,00

C.1.2 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.884.992,00 dan Rp13.299.808,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Sewa tanah Wilker Benoa dan Celukan Bawang	2.884.992,00	13.299.808,00
Jumlah	2.884.992,00	13.299.808,00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp769.338.003,00 dan Rp590.651.690,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	769.338.003,00	205.499.090,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	15.317.550,00
Suku Cadang	0,00	342.008.050,00
Bahan Baku	0,00	27.827.000,00
Jumlah	769.338.003,00	590.651.690,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp47.914.609.400,00 dan Rp47.914.609.400,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	400,00m2	Jl.Gn Agung No.12 Singaraja Rt.-, TEGAL	287.200.000,00
2.	300,00m2	Jl.Raya Gelogor Carik Rt.Br.Gelogor, Denpasar Selatan	299.964.000,00
3.	892,00m2	Jl.Penataran Agung Rt.-, MANGGIS	887.145.000,00
4.	36.556,00m2	Jl.Raya Celukan Bawang Rt.-, GROKGAK	4.255.118.400,00
5.	14.200,00m2	Jl.Raya Benoa No.20 Rt.-, DENPASAR SELATAN	21.300.000.000,00
6.	11.600,00m2	Jl.Raya Benoa No.20 Rt.-, DENPASAR SELATAN	17.400.000.000,00
7.	960,00m2	Jl.Raya Gilimanuk Rt.-, MELAYA	454.080.000,00
8.	1.000,00m2	Jl.Nakula Rt.-, KUTA	2.671.102.000,00
9.	200,00m2	Jl.Penfui Timur Rt.-, KUTA	360.000.000,00
Jumlah			47.914.609.400,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.112.562.388,00 dan Rp12.525.741.062,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	12.525.741.062,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	371.240.011,00
Saldo per 31 Desember 2016	12.562.861.073,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-9.638.562.067,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	3.057.818.995,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian AC sebesar Rp. 50.000.000,-
2. Pembelian Hand Spreyer sebesar Rp. 2.640.000,-
3. Pembelian Mebelair sebesar Rp. 118.000.000
4. Pembelian Pengolah data sebesar Rp. 199.850.011,-
5. Pembelian Kompor gas sebesar Rp. 750.000,-

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp17.660.593.564,00 dan Rp16.664.936.448,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	16.664.936.448,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	805.127.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-17.546.884,00
Saldo per 31 Desember 2016	17.452.516.564,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-3.269.892.076,00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	14.182.624.488,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Rehab Wilker Celukan Bawang sebesar Rp. 122.212.000,-
2. Rehab Kandang Babi sebsar Rp. 172.225.000,-
3. Rehab Gedung Wilker Benoa sebesar Rp. 202.143.000,-
4. Rehab Screen House Wilker Benoa sebesar Rp. 188.145.000,-
5. Rehab Gedung Wilker Gilimanuk sebesar Rp. 120.402.000,-
6. Rehab Rumah Negara di Singaraja sebesar Rp. 208.077.000,-

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.354.419.719,00 dan Rp2.354.419.719,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp54.432.000,00 dan Rp55.595.500,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-14.776.560.897,00 dan Rp-14.265.200.712,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	12.112.562.388,00	-9.638.562.067,00	2.474.000.321,00
2.	Gedung dan Bangunan	17.660.593.564,00	-3.269.892.076,00	14.390.701.488,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.354.419.719,00	-1.868.106.754,00	486.312.965,00
4.	Aset Tetap Lainnya	54.432.000,00	0,00	54.432.000,00
Akumulasi Penyusutan		32.182.007.671,00	-14.776.560.897,00	17.405.446.774,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp785.582.185,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-784.418.685,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	785.582.185,00	-784.418.685,00	1.163.500,00
Akumulasi Penyusutan		785.582.185,00	-784.418.685,00	1.163.500,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp66.099.014.319,00 dan Rp65.857.156.005,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.232.372.992,00 dan Rp1.232.983.992,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Anggaran Lain-lain	0,00	57.997,00	-100,00
Pendapatan pemindah tanganan BMN	0,00	0,00	100,00
Pendapatan Penyeselaian TGR Non Bendahara	0,00	0	100,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1.230.267.642,00	1.030.536.713,00	19,32
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.716.350,00	1.671.600,00	62,50
Jumlah	1.283.386.519,00	1.032.266.310,00	19,39

Terjadinya kenaikan dibanding tahun 2015 dikarenakan :

1. Telah diberlakukannya PP No. 35 tahun 2016 mengenai Kenaikan Tarif PNBPN
2. Meningkatnya kegiatan operasioanal

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.555.192.585,00 dan Rp8.555.192.585,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	5.301.901.200,00	4.978.645.300,00	6,49
Beban Pembulatan Gaji PNS	66.485,00	116.539,00	-42,95
Beban Tunj. Anak PNS	103.125.234,00	109.032.085,00	-5,42

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Tunj. Beras PNS	272.588.880,00	294.040.560,00	-7,30
Beban Tunj. Fungsional PNS	756.844.672,00	756.840.000,00	0,00
Beban Tunj. PPh PNS	112.784.554,00	145.607.085,00	-22,54
Beban Tunj. Struktural PNS	44.460.000,00	44.460.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	396.443.560,00	402.284.352,00	-1,45
Beban Tunjangan Umum PNS	81.330.000,00	83.830.000,00	-2,98
Beban Uang Lembur	648.862.000,00	374.041.000,00	73,47
Beban Uang Makan PNS	836.786.000,00	742.951.000,00	12,63
Jumlah	8.555.192.585,00	7.931.847.921,00	7,86

Terjadinya kenaikan beban pegawai dikarenakan pada tahun 2016 dikarenakan :

1. Terealisasinya gaji ke-14
2. Kenaikan pangkat pegawai
3. Status pegawai CPNS menjadi PNS

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp440.637.025,00 dan Rp1.183.087.018,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	13.645.400,00	862.926.660,00	-98,42
Beban Persediaan konsumsi	426.991.625,00	320.160.358,00	33,37
Jumlah	440.637.025,00	1.183.087.018,00	-62,76

Berkurangnya beban persediaan dikarenakan adanya penurunan pagu pada belanja persediaan.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.414.578.746,00 dan Rp2.747.387.364,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa

dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	360.729.900,00	621.997.300,00	-42,01
Beban Barang Non Operasional Lainnya	106.837.800,00	116.100.550,00	-7,98
Beban Barang Operasional Lainnya	139.780.000,00	179.908.500,00	-22,31
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	231.000.000,00	213.240.000,00	8,33
Beban Honor Output Kegiatan	10.000.000,00	24.500.000,00	-59,18
Beban Jasa Lainnya	148.199.600,00	173.581.500,00	-14,62
Beban Jasa Profesi	22.750.000,00	48.550.000,00	-53,14
Beban Keperluan Perkantoran	613.458.691,00	456.068.077,00	34,51
Beban Langganan Air	36.204.590,00	30.181.688,00	19,96
Beban Langganan Listrik	337.781.331,00	307.114.050,00	9,99
Beban Langganan Telepon	117.716.718,00	119.819.668,00	-1,76
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	259.920.000,00	197.340.000,00	31,71
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	17.285.300,00	18.042.595,00	-4,20
Beban Sewa	12.914.816,00	240.943.436,00	-94,64
Jumlah	2.414.578.746,00	2.747.387.364,00	-12,11

Terjadinya penurunan pada beban barang dan jasa dikarenakan adanya pemblokiran dana pada belanja barang yang berpengaruh pada beban barang dan jasa.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.397.926.539,00 dan Rp1.181.093.700,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	87.586.000,00	128.931.000,00	-32,07
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	60.519.000,00	298.109.000,00	-79,70
Beban Pemeliharaan Jaringan	49.554.700,00	92.809.000,00	-46,61
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	777.167.864,00	396.945.950,00	95,79
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	85.575.500,00	7.068.000,00	1.110,75
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	33.303.250,00	36.019.700,00	-7,54
Beban Persediaan suku cadang	304.220.225,00	221.211.050,00	37,53
Jumlah	1.397.926.539,00	1.181.093.700,00	18,36

Terjadinya kenaikan pada beban pemeliharaan dikarenakan adanya penambahan aset Peralatan dan Mesin sehingga menambah beban pemeliharaan.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.324.166.305,00 dan Rp1.132.972.982,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	171.377.488,00	190.061.900,00	-9,83
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	91.850.000,00	44.550.000,00	106,17
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	288.831.717,00	318.561.082,00	-9,33
Beban Perjalanan Tetap	772.107.100,00	579.800.000,00	33,17
Jumlah	1.324.166.305,00	1.132.972.982,00	16,88

Terjadinya peningkatan beban perjalanan dinas terlihat pada beban perjalanan dinas dalam kota dan beban perjalanan tetap.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.779.502.399,00 dan Rp1.758.575.431,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	756.410.938,00	651.673.857,00	16,07
Beban Penyusutan Irigasi	33.993.378,00	33.975.495,00	0,05
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	8.530.304,00	8.645.417,00	-1,33
Beban Penyusutan Jaringan	1.121.212,00	1.121.212,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	352.500,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	979.094.067,00	1.063.159.450,00	-7,91
Jumlah	1.779.502.399,00	1.758.575.431,00	6.88

Terjadi kenaikan di beban penyusutan dan amortisasi dikarenakan adanya penghapusan barang BMN.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan pelepasan aset non lancar	22.565.000,00	0,00	0,00
Pendapatan penyesuaian nilai persediaan	360.803.925,00	0,00	0,00
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	30.306.087,00	1.300.000,00	2.231,24
Beban penyesuaian nilai persediaan	392.618.092,00	0,00	0,00
Kerugian persediaan rusak/usang	7.264.370,00	0,00	
Jumlah	76.792.550,00	1.300.000,00	2.231

Terjadi kenaikan dibanding tahun 2015 dikarenakan terdapatnya lelang penghapusan barang BMN.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp66.099.014.319,00 dan Rp65.857.156.005,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-14.602.227.057,00 dan Rp-14.911.138.920,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp466.176.645,00 dan Rp-1.283.750,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp 0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai aset akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp14.377.908.726,00 dan Rp15.586.999.993,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	15.644.971.245,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.283.386.519,00
Transfer Masuk	16.324.000,00
Jumlah	14.377.908.726,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp66.099.014.319,00 dan Rp65.857.156.005,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

1. Terdapatnya saldo kas di bendahara penerimaan sebesar Rp. 5.571.650,00 dan sudah disetorkan pada bulan Januari 2017 (bukti setor terlampir)

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Daftar Pengelola Anggaran Tahun 2016 pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar sebagai berikut :

1. Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)
Nama : Drh. Saiful Muhtadin, MM
Jabatan : Kepala Balai
2. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
Nama : Drh. Made Ary Anggreni Sarasawati, M.Si
Jabatan : Medik Veteriner
3. Pejabat Penandatangan SPM
Nama : Drs.I Nyoman Sujantara
Jabatan : Kepala Tata Usaha
4. Bendahara Pengeluaran
Nama : Gusti Ngurah Alit
Jabatan : Bendahara Pengeluaran
5. Bendahara Penerima
Nama : Ni Ketut Rempini
Jabatan : Bendahara Penerima

Daftar Rekening Bendahara Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar :

NO	NAMA PEMILIK REKENING	NO REKENING	NAMA BANK
1	Bendahara Pengeluaran BKP Kelas I Denpasar	010.01.05.01332.7	Bank BPD Kantor Pusat Renon
2	Bendahara Penerima BKP Kelas I Denpasar	1701000949308	Bank BRI Cabang Gajah Mada